

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Makanan Pendidikan dan Kesehatan pada Rumah Tangga Indonesia

Muhammad Farrel<sup>1</sup>, Joan Marta<sup>2</sup>, Sri Ulfa Sentosa<sup>3</sup>

Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [farrelmuhammad196@gmail.com](mailto:farrelmuhammad196@gmail.com), [joan@fe.unp.ac.id](mailto:joan@fe.unp.ac.id)

### Info Artikel

**Diterima:**

15 Juli 2024

**Disetujui:**

29 Juli 2024

**Terbit daring:**

01 Agustus 2024

**DOI: -**

**Sitasi:**

Farrel, M. Et All. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Makanan Pendidikan dan Kesehatan pada Rumah Tangga Indonesia

**Abstract:**

*The purpose of this study was to analyze the effect of education of the head of household, gender, occupation of the head of household, employment status, how much education the mother has, number of family members, region on food, education and health expenditure in Indonesia. The type of research conducted is descriptive and inductive. Using the Tobit regression model. This research was conducted in Indonesia, using Susenas Indonesia data in 2020. Data collection used documentation techniques and literature studies. Data were analyzed using descriptive analysis, inductive analysis, hypothesis testing. The results of the study were Education of the head of household (Edu), gender of the head of household (Gender), sector of employment of the head of household (Empstat), sector of employment of the mother, Education of the mother, number of family members (Hhsz), and regional variables have a positive and significant relationship to Food, Education and Health Expenditure in Households.*

**Keywords :** Household Food Education and Health Expenditure

**Abstrak:**

Tujuan penelitian dilakukan ialah menganalisa pengaruh pendidikan kepala rumah tangga, jenis kelamin, status pekerjaan, seberapa besar pendidikan ibu, pekerjaan kepala rumah tangga, jumlah anggota keluarga, wilayah terhadap pengeluaran makanan, pendidikan dan kesehatan di Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dan induktif. Dengan menggunakan model regresi Tobit. Penelitian ini dilakukan di Indonesia, menggunakan data Susenas Indonesia tahun 2020. Data dikumpulkan menggunakan teknik studi kepustakaan dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, analisis induktif, pengujian hipotesis. Hasil penelitian yaitu Pendidikan kepala keluarga (Edu), jenis kelamin kepala keluarga (Gender), sektor pekerjaan kepala keluarga (Empstat), sektor pekerjaan ibu, Pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga (Hhsz), dan variabel wilayah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Pendidikan, Pengeluaran Makanan, dan Kesehatan Rumah Tangga.

**Kata kunci :** Pengeluaran Makanan Pendidikan dan Kesehatan Rumah Tangga

Kode Klasifikasi JEL : P36, H52

## PENDAHULUAN

Konsumsi ialah proses menghabiskan jasa dan barang untuk memenuhi kebutuhan langsung dan mencapai kepuasan. Pengeluaran konsumsi juga digunakan sebagai penilaian tingkat kesejahteraan perekonomian (BPS, 2022). Aktivitas konsumsi merupakan aspek krusial dalam kehidupan manusia, yang tidak terlepas dari kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran

konsumsi menjadi indikator yang signifikan dalam menentukan tingkat kesejahteraan perekonomian di suatu rumah tangga (BPS, 2008). Teori Ernst Engel pada tahun 1857 menunjukkan bahwa persentase pengeluaran untuk makanan cenderung mengalami penurunan seiring dengan peningkatan pendapatan, ketika selera konsumsi tetap (BPS, 2012). Rumah tangga yang mengalokasikan sebagian besar pendapatan untuk makanan umumnya berada pada taraf kehidupan subsisten, sedangkan yang menghabiskan lebih banyak untuk kebutuhan sekunder dan barang mewah memperlihatkan kesejahteraan lebih tinggi (Wuryandari, 2015).

Susenas 2020 mengumpulkan data dari 345.000 rumah tangga pada 514 kota/kabupaten di 34 provinsi. Sampel ini memungkinkan estimasi data hingga level kabupaten/kota. Rumah tangga sampel diminta melaporkan konsumsi makanan selama seminggu terakhir serta pengeluaran untuk barang non-makanan selama sebulan atau setahun terakhir. Tingkat respon mencapai 99,80 persen dengan 344.309 rumah tangga, dan setelah pengecekan data, jumlah sampel valid adalah 334.229 rumah tangga. Rerata pengeluaran per kapita pada konsumsi satu bulan adalah 1.281.327 rupiah, dengan pengeluaran untuk makanan sebesar 842.490 rupiah.

Pengeluaran rumah tangga di bidang pendidikan mencakup semua biaya yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan dan dibagi menjadi dua kategori: biaya langsung serta biaya tidak langsung (Supriadi, 2006). Biaya langsung mencakup pengeluaran yang dibutuhkan selama belajar, dan biaya tidak langsung mencakup pengeluaran pendukung dalam proses pendidikan.

Kesehatan dan pendidikan sebagai pengeluaran non-makanan, dianggap sebagai investasi dalam upaya pengembangan SDM. Menurut Guhardja dkk. (1993), keduanya adalah kebutuhan dasar penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan individu. Pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan, seperti biaya sekolah dan perawatan medis, langsung mempengaruhi keterampilan dan kesehatan individu, yang pada gilirannya meningkatkan kontribusi mereka dalam masyarakat dan dunia kerja. Tjiptoherijanto dan Soemitro (1998) menekankan bahwa investasi dalam pendidikan dan kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas individu dan kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

Pada tahun 2020, secara nasional rata-rata pengeluaran untuk bahan pangan tertinggi sebesar 55,73% per kapita sebulan dengan rata-rata pengeluaran 49,63%, dari total rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Indonesia. Jika berdasarkan provinsi, diketahui rata-rata pengeluaran untuk bahan pangan tertinggi berada di provinsi Nusa Tenggara Timur dengan 55,73% per kapita sebulan dan yang terendah di DI Yogyakarta 41,03% per kapita sebulan. Dari 34 provinsi di Indonesia terdapat 19 provinsi dengan nilai rata-rata pengeluaran biaya kesehatan per kapita sebulannya di atas nasional yaitu Sulawesi Tengah, Papua, Sulawesi Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Aceh

Pelayanan kesehatan kuratif, berdasarkan UU No. 36 tahun 2009, bertujuan untuk menyembuhkan penyakit, mengurangi penderitaan, dan mengendalikan kecacatan guna menjaga kualitas hidup penderita. Ini mencakup berbagai layanan seperti biaya rumah sakit,

puskesmas, praktik dokter, bidan, mantri, dukun bayi, serta pengobatan tradisional. Pengeluaran langsung rumah tangga untuk layanan kesehatan, atau Out of Pocket (OOP), Pada kelompok biaya kuratif, rata-rata pengeluaran biaya kesehatan adalah 26.879 rupiah per kapita sebulan atau sekitar 50,05 persen dari total rata-rata pengeluaran biaya Kesehatan per kapita sebulan penduduk Indonesia. Untuk tingkat provinsi, pengeluaran biaya kesehatan kuratif tertinggi berada di provinsi DI. Yogyakarta sebesar 57.065 rupiah per kapita sebulan, sedangkan yang terendah di provinsi Papua sebesar 10.290 rupiah per kapita sebulan. Pendidikan juga dianggap sebagai investasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia. pengeluaran konsumsi rumah tangga bidang Pendidikan paling besar adalah untuk uang sekolah dapat dilihat dari jenis pengeluaran untuk daerah perkotaan pada tahun 2020 sebesar 28.77 dan untuk daerah pedesaan sebesar 21.98 dengan jumlah pengeluarannya pada tahun 2020 sebesar 23.95. Pendidikan dan kesehatan sebagai salah satu bentuk pengeluaran bukan makanan dapat termasuk investasi dalam pengembangan sumber daya manusia (*human capital investment*).

Perkembangan awal teori perilaku konsumsi ditemukan didalam teori klasik ekonomi mikro. Untuk menggambarkan cara konsumen memilih diantara kemungkinan konsumsi yang berbeda para ekonom terdahulu mengembangkan dalam teori utility Mankiw, (2000) dalam (Wuryandari, 2015). Dalam teori ekonomi mikro, perilaku konsumsi berasal dari maksimisasi utilitas dengan kendala anggaran. Menurut Mankiw dalam (Wuryandari, 2015), batasan anggaran seorang konsumen menunjukkan kombinasi berbagai barang yang mungkin dibelinya dengan melihat pendapatannya dan harga barang-barang tersebut.

Teori Engel digunakan untuk menganalisis tingkat hidup dalam masyarakat berdasarkan pengeluaran pada barang-barang primer seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Engel mengamati bahwa sebagian besar anggaran dalam rumah tangga yang dialokasikan pada barang non-makanan serta makanan dalam enam kategori: pakaian, makanan, kesehatan/pendidikan, perumahan, transportasi, dan tabungan (Ginting dkk, 2008). Seiring dengan pendapatan yang meningkat. Proporsi pengeluaran untuk perumahan dan pakaian cenderung berada pada kondisi stabil, sedangkan pengeluaran untuk rekreasi, barang mewah, kesehatan, pendidikan, dan tabungan meningkat seiring dengan bertambahnya pendapatan (Chakrabarti dan Hildenbrand, 2009).

Pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan adalah biaya yang mencakup semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan pendidikan dikelompokkan menurut beberapa kategori. Pertama biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) (Supriadi et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Data sekunder yang digunakan bersumber dari beberapa lembaga yang menyediakan data terkait, seperti BPS, SUSENAS. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dan induktif memakai model regresi Tobit. Penelitian ini berfokus di Indonesia. Dengan menggunakan data dari Susenas 2020 Indonesia Penelitian dilakukan dalam periode tahun 2020.

**Tabel 1. Tabulasi dari data Susenas 2020**

Statistik	Mean	Max	Min
Makanan	178.023	2.89e+07	0

Pendidikan	117.407	7.34e+07	0
Kesehatan	98.588	5.32e+07	0

Sumber: Data Susenas, 2020

Regresi tobit adalah model regresi yang berguna untuk menganalisis masalah di mana variabel responsnya (Y) mengalami penyensoran. Penyensoran pada variabel respons mengacu pada situasi di mana data Y berasal dari campuran distribusi diskrit dan distribusi koninu (Greene, 2003).

Dalam literatur, model Tobit sebagai variabel terikat mempunyai nilai batas bawah atau atas, disebut juga model regresi tersensor dan/atau terpotong (McDonald dan Moffitt, 1980). Model Tobit memperkirakan faktor-faktor penentu dengan menggunakan pendekatan Kemungkinan Maksimum (ML) dan hasilnya kuat dan tidak bias berdasarkan asumsi-asumsi tertentu

Untuk model regresi  $y_i = \beta x_i + u_i \quad i = 1, \dots, N$

Model Tobit dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$y_i = \begin{cases} y_i^* & \beta x_i + u_i > 0 \\ 0 & \beta x_i + u_i \leq 0 \end{cases} \quad (1)$$

dimana  $x_i$  merupakan vektor variabel bebas,  $y_i^*$  merupakan variabel terikat laten,  $\beta$  merupakan vektor koefisien,  $u_i$  merupakan error term dan N adalah jumlah observasi. Suku kesalahan terdistribusi secara independen dengan mean nol dan varian konstan  $u_i \cong N(0, \sigma^2)$ .

Model mengasumsikan terdapat indeks stokastik yang sama dengan:

$$\begin{aligned} y_t &= \beta x_t + u_t \\ y_t &= \max\{y_t, L\} \end{aligned} \quad (2)$$

Pendidikan kepala rumah tangga, Jenis kelamin kepala rumah tangga, Pekerjaan kepala rumah tangga, Status pekerjaan ibu, Pendidikan Ibu, Jumlah angora rumah tangga dan wilayah diambil sebagai variabel bebas. Oleh karena itu, model Tobit untuk analisis empiris dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Pengeluaran Rumah Tangga} = a + \beta_1 \text{Edu\_krt} + \beta_2 \text{Gender} + \beta_3 \text{Empstat} + \beta_4 \text{Kerja\_ibu} + \beta_5 \text{Edu\_ibu} + \beta_5 \text{Hhsz} + \text{Rural} \quad (3)$$

Dimana:  $a$  adalah konstanta,  $\beta_1$  adalah pendidikan kepala rumah tangga,  $\beta_2$  adalah Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangg,  $\beta_3$  adalah Pekerjaan Kepala Rumah Tangga,  $\beta_4$  adalah Status Pekerjaan Ibu,  $\beta_5$  adalah Pendidikan Ibu,  $\beta_6$  adalah Jumlah Anggota Keluarga, dan  $\text{Rural}$  adalah Wilayah.

Dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dimana Variabel Independen, *Edu\_krt* (Tingkat Pendidikan), *Gender*, *Empstat* (Bidang pekerjaan), *Kerja* (Status pekerjaan), *Edu\_Ibu*(Tingkat Pendidikan Ibu), *Hhsz* (Jumlah anak yang menjadi tanggungan), *Wilayah* (Wilayah tempat tinggal rumah tangga). Sedangkan Variabel Dependen, Menentukan total pengeluaran rumah tangga bidang Makanan, Pendidikan dan Kesehatan Ukurannya dalam bentuk rupiah.

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif, analisis induktif, pengujian hipotesis. Pada uji *Jarque-Bera* jika nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $\leq \alpha$  maka distribusi data tidak tersebar secara normal, dan jika nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $\geq \alpha$  maka disrtibusi data tersebar secara normal. Heteroskedastisitas dapat terjadi jika kondisi dari variansi *error* dari model regresi linear tidak identik. Uji *Jarque-Bera* dapat digunakan untuk menguji normalitas. Uji *Harvey* digunakan untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan *software stata*.

Rumus yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas antara lain :

Jika nilai sig  $\geq \alpha$ , tidak terdapat heteroskedastisitas

Jika nilai sig  $< \alpha$ , terdapat heteroskedastisitas.

Uji t-test berdasarkan ketentuan berikut :

- 1) Jika  $P|t| < 0,05$ ; dinyatakan jika  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.
- 2) Jika  $P|t| > 0,05$ ; dinyatakan jika  $H_0$  ditolak dan yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial.

Uji F-test. Rumus uji F yaitu :

$$F - stat = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)} \quad (4)$$

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$   $F_{tabel}$  berdasarka aturan berikut :

- 1)  $Prob|chi2| < 0,05$  :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2)  $Prob|chi2| > 0,05$ :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) Koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengujian  $R_2$  dapat dilakukan dengan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum u_i^2}{\sum y_i^2} \quad (5)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2 Hasil Estimasi Pengeluaran Rumah Tangga untuk Makanan, Pendidikan dan Kesehatan**

Variabel	Coeffisien Makanan	Coeffisien Pendidikan	Coeffisien Kesehatan	Sig
Contanta	662377.7	-554109.3	51984.32	0.000
Pendidikan kepala keluarga	382575.1	128596.2	25312.42	0.000
Jenis kelamin kepala rumah tangga	-127038.6	32555.96	-11035.39	0.000
Pekerjaan kepala rumah tangga	318608.7	67334.56	5437.996	0.000
Status pekerjaan ibu	18883.03	42111.43	-12394.19	0.000
Pendidikan Ibu	630220.8	127074.8	96206.73	0.000
Jumlah Anggota Keluarga	288205.4	114504.9	13556.48	0.000
Wilayah	-419695.8	-87013.5	-63043.17	0.000
Uji F	0.0000			
Log Likelihood	-5099653.1			
R Square	0.0117			

Sumber : SUSENAS 2020, Data Diolah

Pada Tabel 2, terlihat bahwa pada variabel pendidikan kepala rumah tangga (edu), memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan. Hal ini menunjukkan jika, Pendidikan kepala keluarga diatas SMA, maka pengeluaran untuk makanan meningkat sebesar 382.575 rupiah untuk Pendidikan meningkat sebesar 128.596 rupiah dan untuk Kesehatan meningkat sebesar 25.312 rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga jika kepala rumah berpendidikan diatas SMA maka pengeluaran untuk makanan jauh lebih besar dibandingkan Pendidikan dan Kesehatan.

Pada variabel jenis kelamin kepala rumah tangga (gender), memiliki hubungan Positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan. Hal ini menunjukkan kepala keluarga berjenis kelamin perempuan memiliki pengeluaran rumah tangga untuk makanan lebih sedikit, untuk Pendidikan lebih meningkat dan untuk Kesehatan lebih sedikit dengan kepala keluarga laki-laki. Apabila jenis kelamin kepala keluarga adalah seorang perempuan, maka pengeluaran untuk makanan menjadi lebih sedikit sekitar 127.038 rupiah untuk Pendidikan meningkat sebesar 32.555 rupiah dan untuk Pendidikan menjadi lebih sedikit sekitar 11.035 rupiah dibandingkan dengan kepala rumah tangga berjenis kelamin laki-laki.

Pada variabel sektor pekerjaan kepala rumah tangga (*empstat*) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan. Hal ini menunjukkan apabila kepala keluarga yang bekerja di sektor formal memiliki pengeluaran rumah tangga untuk makanan, Pendidikan dan kesehatan lebih besar dibandingkan dengan kepala keluarga yang bekerja di sektor informal. Jika kepala keluarga bekerja di sektor formal maka pengeluaran untuk makanan meningkat sebesar 318.608 rupiah, untuk Pendidikan sebesar 67.334 dan untuk Kesehatan meningkat sebesar 5.437 rupiah dibandingkan dengan kepala rumah tangga sektor informal.

Pada variabel pekerjaan ibu (*Kerja*) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga untuk makanan, Pendidikan dan kesehatan. Hal ini menunjukkan apabila ibu yang bekerja memiliki pengeluaran untuk makanan dan pendidikan lebih besar tetapi untuk Kesehatan jauh lebih sedikit dibandingkan yang tidak bekerja, Apabila Ibu bekerja, maka pengeluaran untuk makanan meningkat sebesar 18.883 rupiah, untuk Pendidikan sebesar 42.111 rupiah dan untuk Kesehatan lebih sedikit sekitar 12.394 dibandingkan dengan ibu tidak bekerja.

Variabel Pendidikan ibu (*Edu\_Ibu*) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan. Hal ini menunjukkan jika Pendidikan ibu di atas SMA memiliki pengeluaran rumah tangga untuk makanan lebih tinggi dibandingkan dengan Pendidikan ibu lainnya. Jika Pendidikan ibu di atas SMA, maka pengeluaran untuk makanan meningkat sebesar 630.220 rupiah untuk Pendidikan 127.074 rupiah, dan untuk Kesehatan 96.206 rupiah dibandingkan dengan Pendidikan ibu lainnya.

Pada variabel jumlah anggota keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga untuk makanan, Pendidikan dan Kesehatan. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah anggota keluarga maka pengeluaran rumah tangga untuk makanan semakin tinggi, maka pengeluaran untuk makanan meningkat sebesar 288.205 rupiah, untuk Pendidikan 114.504 rupiah dan untuk kesehatan 13.556 rupiah.

Pada variabel tempat tinggal rumah tangga (*Hhsz*) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga untuk makanan Hal ini menunjukkan rumah tangga yang tinggal di pedesaan lebih sedikit pengeluaran rumah tangga untuk makanan, Pendidikan dan Kesehatan di dibandingkan dengan kepala rumah tangga yang tinggal di wilayah perkotaan. Jika rumah tangga yang tinggal di wilayah pedesaan pengeluaran rumah tangga untuk makanan semakin lebih hemat, maka pengeluaran untuk makanan lebih sedikit sekitar 419.695 rupiah, untuk Pendidikan 87.013 rupiah dan untuk Kesehatan 63.043 rupiah.

### **Pengaruh Pendidikan Kepala Rumah Tangga terhadap pengeluaran Makanan, Pendidikan dan Kesehatan pada Rumah Tangga di Indonesia.**

Pada variabel pendidikan (*Edu*) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan. Pengeluaran kepala rumah tangga dengan pendidikan dibawah SMA untuk makanan, Pendidikan dan Kesehatan cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan kepala rumah tangga diatas SMA. Semakin tinggi Pendidikan kepala rumah tangga pengeluaran untuk rumah tangga juga semakin meningkat. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi konsumsi. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang

berbagai produk dan layanan yang tersedia di pasaran. Hal ini bisa mempengaruhi pola pengeluaran mereka, misalnya mereka mungkin lebih cenderung untuk menghabiskan uang pada barang-barang berkualitas tinggi atau layanan yang lebih mahal.

Menurut Todaro dan Smith (2006), pendidikan adalah kunci bagi negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mendorong pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Investasi dalam pendidikan melibatkan biaya dan manfaat baik untuk individu maupun masyarakat. Biaya Pendidikan Individu meliputi pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendidikan, seperti biaya sekolah dan biaya hidup. Manfaat Pendidikan Individu diharapkan berupa peningkatan pendapatan di masa depan, meskipun manfaat ini mungkin berkembang secara perlahan dan tidak selalu segera terlihat. Meskipun ada biaya awal yang tinggi, pendidikan penting untuk pertumbuhan pribadi dan ekonomi.

### **Pengaruh Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga terhadap Pengeluaran Makanan, Pendidikan dan Kesehatan pada Rumah Tangga di Indonesia**

Pada variabel jenis kelamin kepala keluarga (*Femele*) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga. Laki-laki yang menjadi kepala keluarga untuk pengeluaran cenderung lebih tinggi untuk Makanan, Pendidikan dan Kesehatan di bandingkan dengan kepala keluarga Perempuan. Perempuan cenderung lebih hemat untuk pengeluaran Makanan dan Kesehatan dimana pada porsi makanan jauh banyak untuk Kesehatan laki-laki cenderung mengeluarkan uangnya untuk kebutuhan hidup yang lain.

Penelitian Deaton dan Case (2002) menunjukkan bahwa perempuan cenderung mengalokasikan lebih banyak pengeluaran mereka untuk kesehatan dan pendidikan dibandingkan laki-laki. Hal ini dipengaruhi oleh peran domestik yang lebih besar pada perempuan, yang membuat mereka lebih peduli terhadap kesehatan pribadi dan keluarga. Tanggung jawab tambahan ini juga bisa berkontribusi pada umur panjang perempuan, karena perhatian lebih terhadap kesehatan dan pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pola konsumsi perempuan dalam kesehatan dan pendidikan terkait (Case & Deaton, 2002).

### **Pengaruh Pekerjaan Kepala Rumah Tangga terhadap Pengeluaran Makanan, Pendidikan dan Kesehatan pada Rumah Tangga di Indonesia**

Variabel sektor pekerjaan kepala rumah tangga (*Empstat*) menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan pengeluaran untuk makanan, pendidikan, dan kesehatan. Kepala rumah tangga di sektor formal cenderung mengeluarkan lebih banyak uang untuk ketiga kebutuhan ini dibandingkan dengan yang bekerja di sektor informal. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang lebih tinggi dan stabil di sektor formal, memungkinkan alokasi dana lebih besar untuk kebutuhan dasar. Penelitian oleh Diwakar et al. (2019) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pekerjaan di sektor formal menyediakan pendapatan yang lebih stabil dan besar. Ini berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan di suatu wilayah, karena pendapatan yang lebih baik memungkinkan rumah tangga di sektor formal kebutuhan secara lebih baik dan melakukan investasi dalam kesehatan dan pendidikan. Sebaliknya, rumah tangga di sektor informal mungkin mengalami pendapatan yang lebih rendah dan tidak stabil, membatasi kemampuan mereka untuk mengeluarkan uang untuk kebutuhan penting tersebut.

Meskipun sektor formal menawarkan pekerjaan yang diatur dengan gaji yang lebih stabil dan manfaat tambahan, tetapi ketimpangan dalam distribusi pendapatan masih dapat terjadi. Beberapa pekerja formal mungkin masih ada di bawah garis kemiskinan, hal ini dikarenakan upah yang rendah atau ketidakteraturan pekerjaan. Selain itu untuk dapat bekerja di sektor formal tentu harus memiliki latar pendidikan akademis yang bagus dan memiliki skill dibidang tertentu.(Direja, 2021).

### **Pengaruh Pekerjaan Ibu terhadap Pengeluaran Makanan, Pendidikan dan Kesehatan pada Rumah Tangga di Indonesia**

Variabel pekerjaan ibu memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga untuk makanan, kesehatan, serta pendidikan. Ketika ibu bekerja, pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan tersebut biasanya lebih tinggi daripada rumah tangga yang dipimpin laki-laki sebagai kepala rumah tangga. (Wulandari, 2016). Hal ini disebabkan oleh tambahan pendapatan yang ibu bawa ke dalam rumah tangga. Ibu yang bekerja dapat meningkatkan total pendapatan keluarga, yang memberikan lebih banyak sumber daya yang diperlukan guna mencukupi kebutuhan dasar. Pendapatan tambahan ini memungkinkan rumah tangga untuk mengalokasikan lebih banyak dana untuk keperluan tersebut, sehingga kualitas hidup dan akses terhadap berbagai layanan dapat meningkat.

Kehadiran pendapatan tambahan dari pekerjaan ibu dapat mempengaruhi pola pengeluaran rumah tangga. Misalnya, keluarga mungkin memilih untuk meningkatkan standar hidup, mengalokasikan lebih banyak uang untuk kegiatan rekreasi, atau membeli barang-barang konsumsi yang lebih mahal. Penghasilan tambahan dari pekerjaan ibu dapat digunakan untuk investasi jangka panjang seperti pendidikan anak-anak atau asuransi kesehatan yang lebih baik. Ini dapat memperkuat keamanan finansial dan kesejahteraan keluarga dalam jangka Panjang.

### **Pengaruh Pendidikan ibu terhadap Pengeluaran Makanan, Pendidikan dan Kesehatan pada Rumah Tangga di Indonesia**

Pada variabel pendidikan ibu memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga untuk Kesehatan, makan, dan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan akan meningkatkan kesempatan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang baik. Ini dapat mengarah pada peningkatan pendapatan keluarga secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengeluaran rumah tangga. Tingginya pendidikan berkaitan dengan pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan dan gizi. Ini dapat mengarah pada pengeluaran yang lebih besar untuk makanan yang lebih sehat dan layanan kesehatan yang lebih baik bagi anggota keluarga.

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia, terutama bagi perempuan di Pekon Buiratu. Meskipun ada pandangan kuno yang membatasi peran perempuan, pendidikan bagi perempuan sangat diperlukan karena akan menjadi pendidik bagi anaknya. Pendidikan membantu perempuan memberikan bimbingan yang efektif kepada generasi mendatang, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.(Puastuti, Ponidi, & Mubarok Lubis, 2023).

## **Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pengeluaran Rumah Tangga untuk Makanan, Pendidikan dan Kesehatan pada Rumah Tangga di Indonesia.**

Banyaknya anggota keluarga (*HhsZ*) berhubungan positif dan signifikan pada pengeluaran rumah tangga untuk Makanan, Pendidikan dan Kesehatan. Pengeluaran untuk belanja bahan makanan, makan di luar, akan mengalami peningkatan dengan meningkatnya jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga lebih banyak memerlukan rumah yang lebih besar atau lebih banyak kamar, yang berarti biaya sewa atau cicilan rumah akan lebih tinggi. Selain itu, biaya utilitas seperti listrik dan air juga cenderung meningkat dengan bertambahnya jumlah orang yang tinggal di rumah. Jika keluarga memiliki anak-anak, biaya Pendidikan non makanan, seperti, buku, seragam, dan transportasi sekolah akan menambah pengeluaran rumah tangga. Kesehatan merupakan faktor penting dalam pengeluaran rumah tangga. Biaya untuk perawatan kesehatan, obat-obatan, dan asuransi kesehatan akan meningkat seiring bertambahnya jumlah anggota keluarga.

Anggota keluarga mempengaruhi besar kecilnya kebutuhan barang dan jasa. Anggota keluarga yang semakin banyak akan mengeluarkan lebih banyak uang karena jumlah barang yang diperlukan meningkat. Sebaliknya, keluarga dengan sedikit anggota akan memiliki kebutuhan yang lebih rendah dan mengeluarkan biaya yang lebih kecil. Semakin besar ukuran rumah tangga, maka beban finansial untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga semakin besar (Yanti & Murtala, 2019)

## **Pengaruh Wilayah Tempat tinggal terhadap Pengeluaran Makanan, Pendidikan dan Kesehatan pada Rumah Tangga di Indonesia**

Pada variabel wilayah tempat tinggal kepala keluarga (*rural*) berhubungan signifikan serta positif pada pengeluaran bidang makanan, pendidikan dan kesehatan. Hal ini terjadi karena biaya hidup di pedesaan lebih murah daripada perkotaan. Harga barang-barang dan kebutuhan pokok, biaya tempat tinggal, dan jasa di daerah perkotaan cenderung lebih mahal. Untuk Pendidikan di wilayah perkotaan akses sekolah berkualitas dan institusi Pendidikan tinggi lebih banyak tetapi biaya nya lebih mahal di bandingkan pedesaan, pada akses Kesehatan juga seperti itu di perkotaan jauh lebih baik dari pada di pedesaan tetapi biaya nya jelas lebih mahal

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis regresi tobit, ditemukan bahwa beberapa faktor berhubungan signifikan serta positif pada pengeluaran rumah tangga di Indonesia. Tingginya pendidikan kepala keluarga dan ibu menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap pengeluaran untuk makanan, pendidikan, dan kesehatan. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi lebih cenderung meningkatkan pengeluaran untuk ketiga kategori tersebut. Sektor pekerjaan dan jenis kelamin kepala keluarga serta ibu juga berhubungan positif dan signifikan dengan pengeluaran tersebut, dimana sektor formal dan pekerjaan ibu dapat meningkatkan pendapatan dan alokasi anggaran rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga berhubungan dengan pengeluaran secara positif, sehingga semakin banyak anggota akan membutuhkan semakin banyak dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, wilayah tempat tinggal mempengaruhi pengeluaran, kemungkinan karena perbedaan biaya hidup dan akses layanan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Acar, Elif Oznur dkk. 2016. An Empirical Analysis of Household Education Expenditures in Turkey. *International Journal of Educational Development*, 51: 23-35.
- Adioetomo, Sri, Moertiningsih. 2013. *“Memanfaatkan Jendela Peluang Memetik Bonus Demografi”*. Diskusi Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Jakarta :Puslitbang Ketenagakerjaan, Kemenakertrans.
- Ananta, Aris., Djajanegara, Oemijati, Siti. 1986 *“Mutu Modal Manusia. Suatu Pemikiran Mengenai Kualitas Penduduk”*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ananta, Aris., Harmadji, Hariyanti, Siti. 1985 *“Mutu Modal Manusia. Suatu Analisis Pendahuluan”*. Jakarta :Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ando, Albert., Modigliani, Franco. 1963. *“The Life Cycle Hypothesis of Saving Aggregate Implications and Test”*. *The American Economic Review*, Vol. 53, No.1 Part 1, pp. 55-84. American Economic Association. <http://www.jstor.org/stable/1817129>
- Antara News. 2010. Konsumsi Susu di indonesia Masih Rendah. <http://www.antaraneews.com/berita/1273934073/> konsumsi-susu-di-indonesiamasih-rendah, diakses tanggal 20 November 2014.
- Ariningsih, E. 2004. Kajian Konsumsi Protein Hewani pada Masa Krisis Ekonomi Di Jawa. Bogor: Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian
- Bierens, H.J. 2004. The Tobit Model.<http://grizzly.la.psu.edu>, diakses tanggal 25 Desember 2014.
- Chakrabarty, Manisha., Hildenbrand, Werner. 2009. *“Engel’s Law Reconsidered”*. <http://www.econ2.uni-bonn.de/hildenbrand/engelslaw>.
- Ginting S, Charisma, Kuriata., Lubis, Irsad., Mahalli, Kasyful. 2008. *“Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya”*. *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, Vol.4, No.1, Agustus
- Glick, P., Razafindravonona, J & Randresta, I. 2000. Education and Health Services in Madagascar: Utilization Patterns and Deman Determinants. Cornell Food and Nutrition Policy Program Working Paper, nomor 107. New York: Cornell University.
- Glick, P., Razafindravonona, J & Randresta, I. 2000. Education and Health Services in Madagascar: Utilization Patterns and Deman Determinants. Cornell Food and Nutrition Policy Program Working Paper, nomor 107. New York: Cornell University.
- Greene, W.H. 2003. *Econometrics Analysis, 5th edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gujarati, D. 2002. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hosmer, D.W, and Lemeshow, S. 2000. *Applied Logistic Regression*, 2nd edition. New York: Wiley
- Lazear E.P & Michael R.T. 1988. *Allocation of Income Within The Household*. *American Economic Review*, 64: 243-240.
- Mor, Kiran., Sethia, Savneet. 2010. *“Factors That Influence Household and Individual Food Consumption : A Review of Research and Related Literature”*. *Gyanpratha-Accman Journal of Management*, Volume 5, Issue2
- Psacharopoulos, G & G. Papakonstantinou. 2005. The Real University Cost in a Free Higher Education Country. *Economics of Education Review*, 24: 103- 108.
- Qian, J. & R. Symth. 2010. Educational Expenditure in Urban China: Income Effects, Family

Characteristics and the Demand for Domestic and Overseas Education. *Applied Economics*, 1-16.

Sercan Demiroglar. 2020. Determinants Of Household Education Expenditures By Education Level: The Case Of Turkey. *International Journal of Contemporary Economics and Administrative Sciences*. Volume: 10, Issue: 1, Year: 2020, pp. 235-258

Tansel, A & F. Bircan. 2006. Demand for Education in Turkey: a Tobit Analysis of Private Tutoring Expenditures. *Economics of Education Review*, 25: 303- 313.

Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta